

Pelatihan *English as a Second Language Instruction in the Classroom*

Tri Setianingsih, Bq Zuhrotun Nafisah, Imansyah, I Made Permadi Utama,
Siti Syafi'atul Qomariyah
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Disubmit: 7 Oktober 2023 | Direvisi: 8 November 2023 | Diterima: 7 Desember 2023

Abstrak: Pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional membuat kepala Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Tunas Cendekia ingin menjadikan sekolah ini sebagai bilingual. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan guru sekolah ini untuk mendapatkan pelatihan bahasa Inggris. Hal inilah yang membuat tim kami dari Program Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Mandalika memberikan pelatihan bahasa Inggris secara intensif di sekolah tersebut untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para guru. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sharing, teori dan praktik. Hasil evaluasi proses: persiapan pelatihan: 80% baik dan 20% cukup, Pelaksanaan: 75% baik, 25% cukup, Aspek kompetensi Pemateri: 90% baik, 10% cukup, Materi pelatihan; 80% baik, 20% cukup. Evaluasi hasil: hari pertama, 95% materi terserap dengan baik dan 85% dapat dilaksanakan dengan baik, hari kedua, 85% materi pembelajaran bahasa dapat dihafal dengan baik, dan 80% dapat dipraktikkan, hari ketiga materi pelatihan pemberian pengajaran bahasa inggris di kelas, 90% dapat terserap dengan baik, dan 85% dapat langsung dipraktikkan, hari keempat pelaksanaan, pemberian pengajaran bahasa inggris di kelas dapat terserap dengan baik 90% dan 85% dapat diterapkan dipraktikkan oleh para guru.

Kata Kunci: Interaksi Kelas, Pengajaran dalam Bahasa Inggris, Bahasa Kedua

Abstract: *The importance of English as an international language makes the head of Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Tunas Cendekia wants to make this school as a bilingual. To realize this goal, one way is to improve teachers this school to get English language training. This is what makes our team from the Universitas Pendidikan Mandalika English Language Education Program provides intensive English language training at the school to improve the teachers' English skill. The method used for this service was sharing, theory and practice. The result from process evaluation: training preparation: 80% well and 20% sufficient, Implementation: 75% good, 25% sufficient, Aspects of Presenter competency: 90% good, 10% sufficient, Training materials; 80% good, 20% sufficient. Evaluation of result: first day, 95% of the material was absorbed well and 85% could be implemented well, second day, 85% of the language instruction material could be memorized well, and 80% could be put into practice, third day of the training material providing instructions in English in class, 90% could be absorbed well, and 85% could be put into practice directly, fourth day of implementation, giving instructions in English in class could be well absorbed 90% and 85% could be put into practice by the teachers.*

Keywords: Classroom Interaction, Instruction in English, Second Language

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

* Bq Zuhrotun Nafisah

Email: baigzuhrotunnafisah@undikma.ac.id

Cara citasi: Setianingsih, T., Nafizah, B.Z., Imansyah., Utama, I. M. P., Qomariyah, S. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Platform Ajar *Online* Terintegrasi Game Edukatif untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. ADMA: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 559-568. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3452>.

Pendahuluan

SMAIT Tunas Cendekia merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di jalan H. Naim, Geguntur, Jempong Baru, kota Mataram yang berjarak +/- 15km dari lokasi mitra. Sekolah ini merupakan sekolah Islam Terpadu yang tergolong baru, yakni berdiri pada tahun 2018 dengan jumlah siswa pertama kali 8 orang. Dengan bertambahnya usia, jumlah siswa di sekolah ini pun bertambah pula. Menyadari pentingnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional dan searah dengan perkembangan jaman, pemilik Yayasan Tunas Cendekia berharap sekolah ini akan menjadi sekolah yang lebih unggul dari sekolah lainnya, yakni menjadi sekolah Bilingual menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Tentu saja hal ini tidaklah mudah dan memerlukan proses yang Panjang. Salah satunya adalah dengan mendidik dan mengembangkan potensi tenaga pendidik yang ada untuk lebih menguasai Bahasa Inggris. Mengembangkan potensi tenaga pendidik/guru dalam menggunakan Instruksi dalam Bahasa Inggris di dalam kelas ini yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pengabdian di SMAIT Tunas Cendekia.

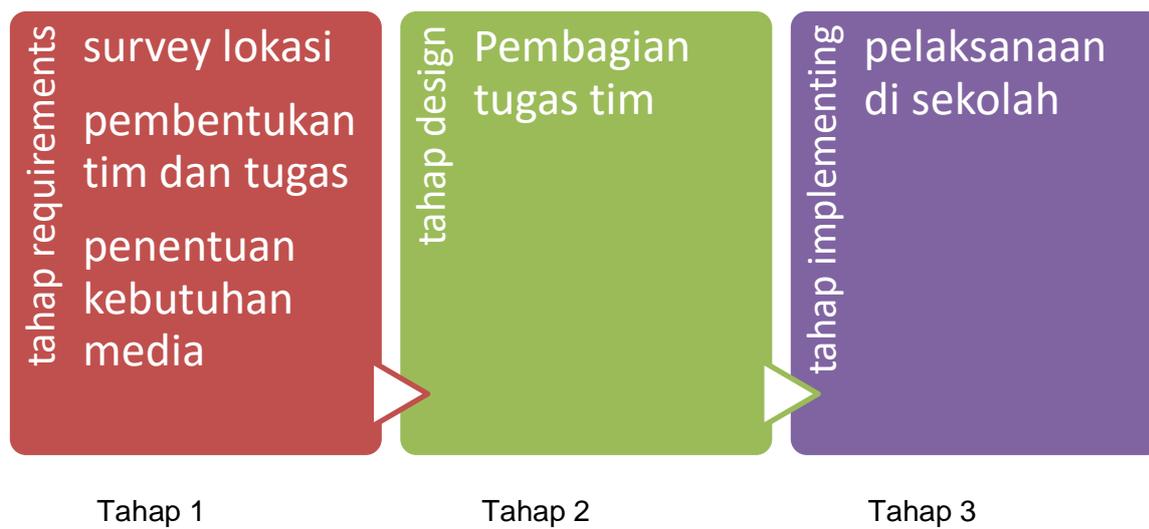
Language instruction atau instruksi bahasa asing adalah metode yang digunakan untuk memberikan guru beberapa kompetensi dalam bahasa Inggris (Vanderkevent, 1990). Ketika suatu bahasa diajarkan untuk kompetensi dalam membaca literatur atau karya teknis atau dalam berkomunikasi dengan atau sebagai pengunjung asing, statusnya adalah bahasa asing. Syarat *bahasa kedua* mengacu pada bahasa di mana pengajaran mata pelajaran sekolah lain dilakukan atau yang berfungsi sebagai bahasa umum untuk penutur kelompok bahasa yang berbeda, seperti bahasa Inggris di India atau bahasa Prancis di Guinea. Pengajaran bahasa asing di sekolah menengah menekankan pengetahuan membaca dan perintah bahasa yang reseptif. Dalam hal ini siswa harus memiliki setidaknya kompetensi berbicara yang memadai ketika mereka ingin berbicara dalam bahasa Inggris dengan mudah dan efektif dengan orang lain (Leong & Ahmadi, 2017).

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang paling penting terutama di bidang akademik, karena merupakan salah satu keterampilan yang berpengaruh untuk komunikasi dalam bahasa apa pun (Namaziandost et al., 2019). Tidak diragukan lagi, berbicara adalah keterampilan yang paling signifikan di antara keempat keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik di era global (Rao, 2019). Hal penting lain yang perlu diingat adalah komponen keterampilan berbicara. Menurut Vanderkevent (1990) dalam (Kurniari et al., 2015), ada tiga komponen dalam berbicara; pertama, pembicara yakni orang yang menghasilkan suara untuk mengungkapkan pendapat atau perasaannya kepada pendengar, kedua pendengar yakni orang yang mendengarkan pendapat atau perasaan pembicara, ketiga adalah ucapan yakni ujaran, kata-kata atau kalimat yang dihasilkan oleh pembicara.

Hal-hal seperti dijabarkan di atas yakni para pembicara, pendengar dan ucapan yang sesuai dengan struktur dan pelafalan dalam Bahasa Inggris yang akan tim kami berikan pelatihan kepada para guru tersebut.

Metode

Berikut adalah metode dalam kegiatan pengabdian ini yang terlihat dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Pada metode pelaksanaan pengabdian ini ada tiga tahapan yakni *requirement*, *design* dan *implementing*. Pada tahap pertama tim melakukan survei terhadap mitra sehingga dapat ditemukan permasalahan apa saja yang ada di antara para guru dalam berbicara ataupun memberikan instruksi dalam Bahasa Inggris, pembentukan tim, dan penentuan kebutuhan media (Perangkat Keras seperti LCD, Laptop, kabel dan Lunak seperti materi). Pada tahap kedua Tim membuat draft materi kegiatan yang dibutuhkan dan penentuan pembagian tugas kerja tim sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Pada tahap ketiga pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan di SMAIT Tunas Cendekia, akan dibuka oleh Kepala Sekolah ataupun wakilnya dan diikuti oleh 20 orang guru SMAIT Tunas Cendekia.

Tabel 1. Struktur Pembagian kerja Tim

	Waktu	Jam	Kegiatan	Tim
1.	15-07-2021-30-07-2023	08.00-10.00	-Survey ke lokasi mitra untuk mencari tahu permasalahan apa yang ada di lokasi mitra dan peralatan apa saja yang dibutuhkan selama kegiatan. -Penentuan kebutuhan media (Perangkat Keras dan Lunak) Media yang diperlukan yakni mix atau speaker, Lcd proyektor, dan whiteboard, perangkat lunak yakni pre-test, post test, e-book etika dan tata cara melamar kerja.	Tri Setianingsih, S.S., M.Pd
2.	01-08-2025-15-08-2023	08.00-10.00	Pembuatan materi	Imansyah, M.Pd
			Pelatihan	
3.	01-08-2023-15-08-2023	08.00-10.00	Persiapan pembuatan pretest- post test dan e-book	Bq. Zuhrotun
				Nafisah, MA
4.	12-08-2023-15-08-2023	08.00-10.00	Persiapan peralatan di lokasi mitra	I Made Permadi Utama, M.Pd. B.I.
5.	18-08-2023-30-09-2023	08.00-10.00	Persiapan laporan	Siti Syafi'atul Qomariyah

Pembahasan

Partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan PKM ini adalah menyediakan tempat dan memobilisasi anggota agar hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni meningkatnya kemampuan para guru dalam berbicara ataupun memberikan instruksi dalam Bahasa Inggris di dalam kelas. Pada kegiatan ini sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan pre-test secara online melalui media google sheet untuk mengetahui kemampuan *vocabulary*/kosakata para guru dalam memberikan instruksi menggunakan Bahasa Inggris di dalam kelas. Dari pre-test tersebut diketahui bahwa hampir 60% dari 20 guru tersebut kurang memahami Bahasa instruksi dalam Bahasa Inggris yang dipergunakan di dalam kelas.



Gambar 2. Pre-test Implementasi Pengabdian

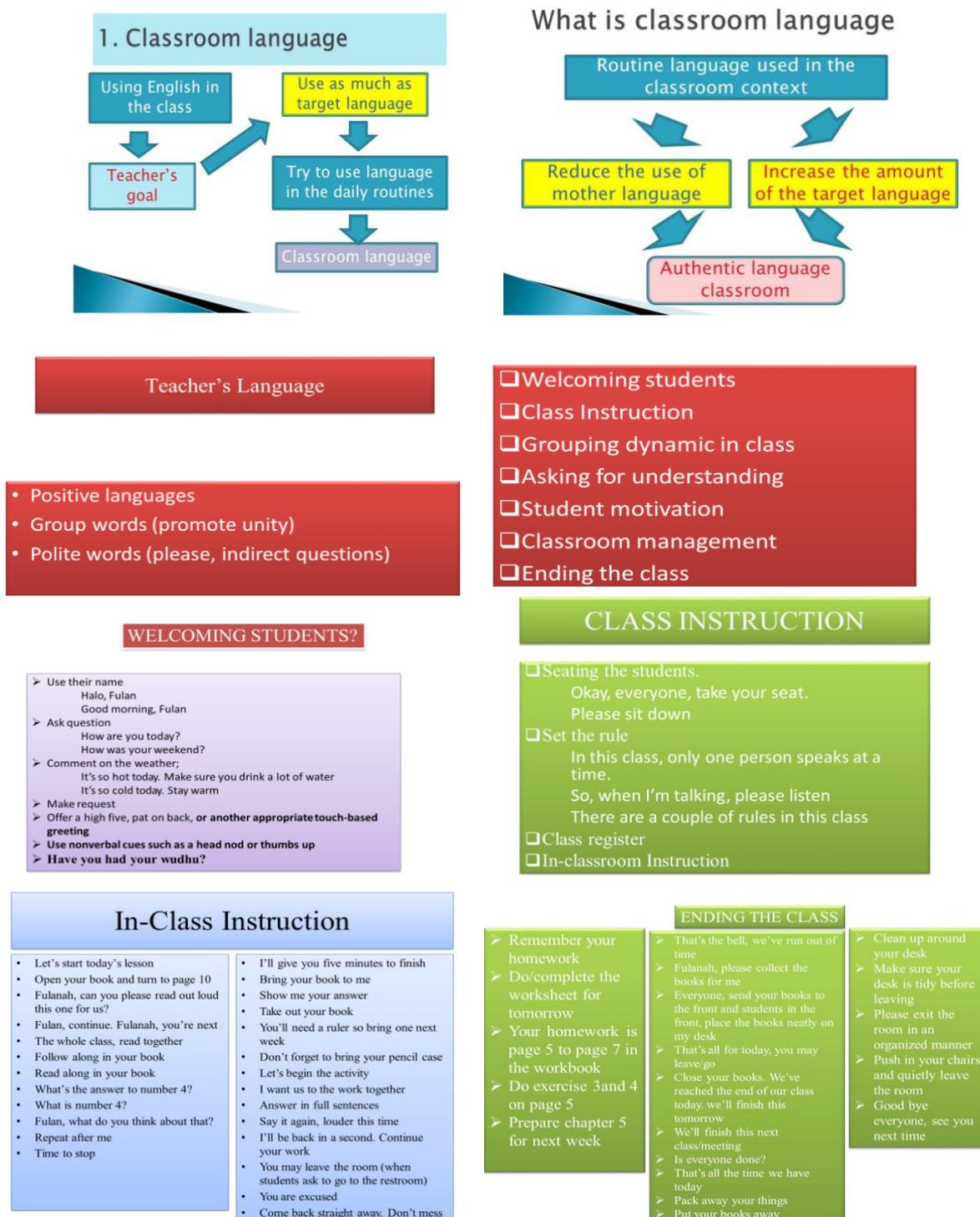
Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan. Cara memberikan instruksi di kelas dalam bahasa Inggris bagi guru di SMAIT Tunas Cendekia Mataram. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada tanggal 15 Juli 2023 sampai dengan tanggal 15 Desember 2023. Tim PKM terdiri dari 1 ketua tim dan 4 anggota tim, dengan dibantu lima orang mahasiswa. Sedangkan peserta kegiatan ini semua guru yang berjumlah 20 yang terdiri dari 10 orang guru pria dan 10 orang guru perempuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu gabungan antara metode *Teori, Praktik Langsung* dan *Sharing*. *Teori* diberikan pada awal kegiatan guna memaparkan gambaran umum terkait tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan instruksi di kelas dalam Bahasa Inggris dan kegiatan dilanjutkan memberikan pemahaman tentang beberapa *istilah atau kosa kata* tentang instruksi di kelas.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahapan kedua peserta *praktik* secara langsung diantara para guru dengan menggunakan kosa kata dan pelafalan yang sesuai dengan ejaan dalam Bahasa Inggris. *Sharing* dipergunakan oleh peserta guna menanyakan materi yang masih dirasa belum dipahami atau dirasa masih sangat kurang. Diakhir pelaksanaan kegiatan yaitu tahap ketiga yang dimana setiap peserta diberikan post test sesuai dengan semua materi yang telah diberikan oleh tim. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Praktik Penggunaan Bahasa Instruksi

Pemberian materi disusun berdasarkan hasil dari analisis (Setianingsih et al., 2021) yang dilihat dari hasil pre-test terhadap siswa dimana hampir 90% dari siswa yakni 18 orang siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mengenai vocabulary melamar kerja, etika dan cara menulis surat dalam Bahasa Inggris di dalam *pre-test*. Modul Panduan yang diberikan pada saat penyampaian materi yakni sebagai berikut (Hughes, 2013), dalam (Rachmawati, 2014).



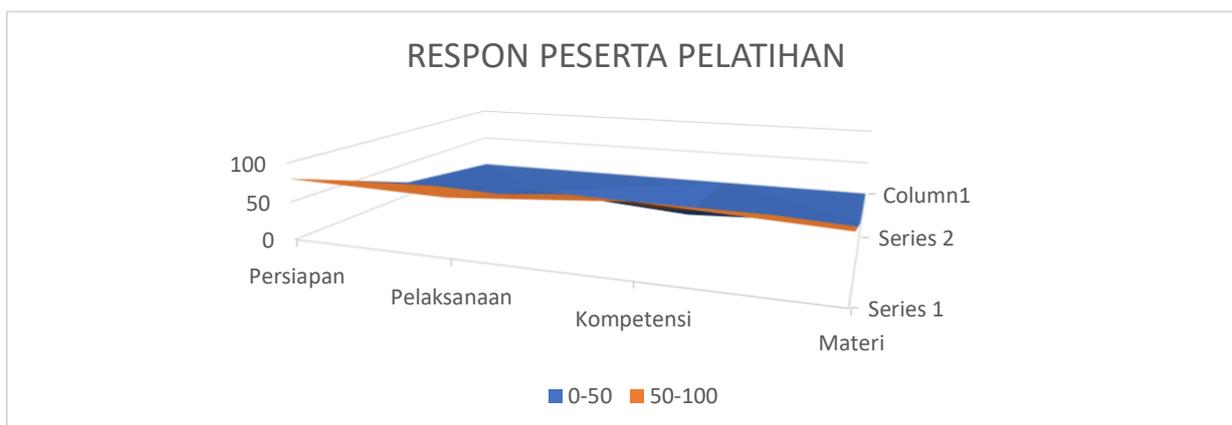
Gambar 4. Modul yang Digunakan dalam Kegiatan

Setelah tahap implementing maka kami akan mengevaluasi menjadi tiga yakni evaluasi kegiatan dan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Setelah penyampaian semua materi pengabdian selesai, tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi dari pelaksanaan kegiatan yang telah diselenggarakan. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan (Rizka & Tamba, 2019). Evaluasi kegiatan terdiri dari dua yakni evaluasi proses dan produk (hasil) (Stufflebeam, 2003). Evaluasi proses dalam kegiatan ini terkait evaluasi tingkat partisipasi, respon peserta, dan proses penyampaian materi pelatihan. Sedangkan evaluasi produk terkait dengan kemampuan peserta pelatihan dalam menguasai materi dan praktik sesuai prosedur yang tepat.

Kegiatan ini berlangsung selama enam bulan dari bulan Juli hingga Desember dari pembuatan materi hingga pelaporan. Sedangkan kegiatan Pelatihan berlangsung dari bulan Agustus hingga september. secara berkesinambungan yang berlokasi di sekolah mitra. Para peserta pelatihan adalah semua guru yang mengajar di sekolah SMAIT Tunas Cendekia yang berjumlah 20 orang dari berbagai mata pelajaran. Kepala Sekolah SMAIT Tunas Cendekia yakni Ustadzah Henny Ratnaningsih, S.Pd. merasa senang dan sangat berterimakasih dengan adanya pelatihan ini. Mereka mengharapkan kegiatan pelatihan ini akan sering diadakan di sekolah mereka karena banyak sekali manfaatnya bagi perkembangan sekolah mereka.

Respon para guru terhadap kegiatan ini sangat baik. Pihak sekolah baik kepala sekolah, wakasek dan para guru memandang sangat perlu diadakan kegiatan yang serupa secara berkesinambungan. Berdasarkan angket tanggapan terhadap kegiatan pelatihan bisa dilihat dari grafik berikut:

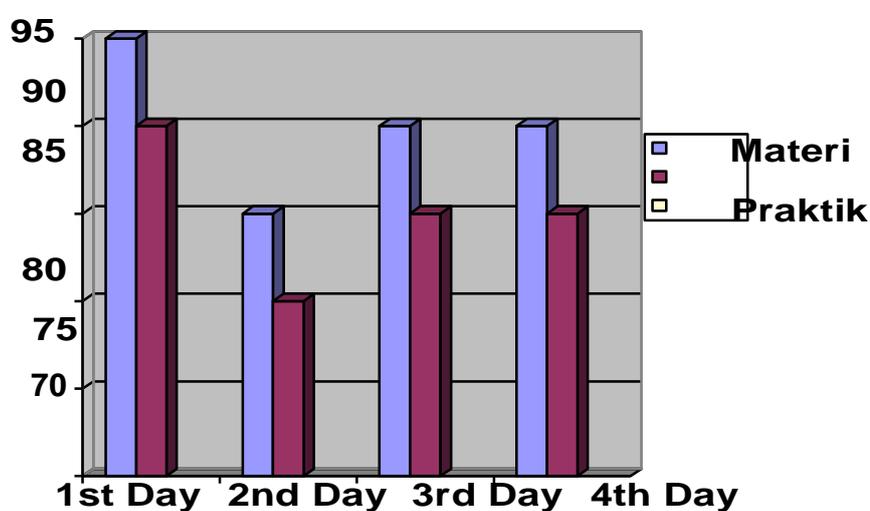


Grafik 1. Respon Peserta Pelatihan

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat diartikan bahwa respon guru terhadap pelatihan ini masuk kategori baik hal ini terlihat dari data grafik yang menunjukkan bahwa: 1. Persiapan

pelatihan peserta menjawab dengan baik 80% dan 20% cukup; 2. Pelaksanaan peserta menjawab 75% baik 25% cukup, 3. Aspek kompetensi Pemateri 90% baik, 10% cukup, 4. Materi pelatihan, peserta menjawab 80% baik, 20% cukup.

Pada aspek evaluasi hasil pelatihan didapatkan bahwa siswa memahami materi dan dapat melakukan praktik dengan baik. Dalam hal ini tim PKM melakukan pengamatan (observasi) secara cermat dan memberikan penugasan secara mandiri langsung kepada peserta pelatihan untuk mengetahui penguasaan materi dari praktik yang dilakukan. Berikut visualisasi grafik dari kemampuan penguasaan materi dan praktik dari siswa peserta pelatihan.



Grafik 2. Kemampuan Peserta Pelatihan

Dari grafik di atas dapat dikatakan bahwa materi pada hari pertama 95% materi diserap dengan baik dan 85% dapat dilaksanakan dengan baik. Pada hari kedua materi Bahasa instruksi 85% bisa dihapalkan dengan baik, dan 80% bisa dipraktikan. Pada hari ketiga materi pelatihan pemberian instruksi dalam Bahasa Inggris di kelas 90% bisa diserap dengan baik, dan 85% bisa dipraktikan secara langsung. Pada hari keempat pelaksanaan pemberian instruksi dalam Bahasa Inggris di kelas dapat diserap dengan baik 90% dan 85% bisa dipraktikan oleh para guru. Dari keseluruhan kegiatan dapat dikatakan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan sukses dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yakni: (1) Peserta pelatihan aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran, aktif berdiskusi dengan pemateri, (2) Peserta pelatihan bisa memahami materi yang disampaikan yang dibuktikan dengan hasil praktik yang dikategorikan baik.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yakni para guru di SMAIT Tunas Cendekia, peserta kegiatan ini menjadi lebih bersemangat dan lebih percaya diri dalam belajar *Bahasa Instruksi* dan kosakata yang berhubungan dengan *proses belajar mengajar di kelas* dalam Bahasa Inggris. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan buku saku atau modul berupa rangkuman beberapa *Bahasa instruksi* dan cara pelafalannya dalam Bahasa Inggris yang bisa mereka pelajari kapan saja sesuai waktu yang mereka punya. Hal ini dapat diketahui dari hasil *post test* kegiatan pengabdian ini yakni peningkatan dari 20 guru yang tidak mengerti semuanya hampir 90% yakni 18 guru memahami Bahasa instruksi di kelas dalam Bahasa Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Kepada pihak SMAIT Tunas Cendekia dan LPPM Universitas Pendidikan Mandalika yang memfasilitasi sehingga program pengabdian ini berjalan dengan lancar tanpa terkendala suatu apapun. Terima kasih juga kepada tim yang telah kompak dan bekerja keras sehingga kegiatan ini sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Daftar Pustaka

- Hughes, G. S. (2013). *Handbook of Classroom English-Oxford Handbooks for Language Teachers*. Oxford University Press.
- Kurniari, A. K., Eliwanti, E., & Novitri, N. (2015). *A Study on the Speaking Ability of the Second Year Students of SMK Telkom Pekanbaru*. Riau University.
- Leong, L.-M., & Ahmadi, S. M. (2017). An Analysis of Factors Influencing Learners' English-Speaking Skill. *International Journal of Research in English Education*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijree.2.1.34>
- Namaziandost, E., Shatalebi, V., & Nasri, M. (2019). The Impact of Cooperative Learning on Developing Speaking Ability and Motivation Toward Learning English. *Journal of Language and Education*, 5(3), 83–101. <https://doi.org/10.17323/jle.2019.9809>
- Rachmawati, D. A. (2014). *English Education Department Faculty of Languages and Arts*. Yogyakarta State University.
- Rao, P. S. (2019). The Importance of Speaking Skills in English Classroom. *Alford Council of International English & Literature Journal (ACIELJ)*, 2(2).
- Rizka, M., A., & Tamba, W. (2019). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Non-formal bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 2(1).
- Setianingsih, T., Nafisah, B. Z., Rizka, M. A., Ariani, S., Permadi Utama, I. M., Qomariyah, S. S., & Imansyah, I. (2021). Pelatihan Teknik Pengajaran Vocabulary Berbasis Media Realia bagi Guru TK Bakti Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3470>
- Stufflebeam, D. L. (2003). *Institutionalizing Evaluation in Schools*. In *International Handbook of Educational Evaluation*. Springer Netherlands.
- Vanderkevent, T. (1990). *Teaching Speaking and Component of Speaking*. Cambridge University.

